

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran cukup penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tanpa peserta didik, seorang pendidik tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran karena tidak ada objek pendidikan. Begitu juga apabila pendidik tidak ada maka proses pendidikan juga tidak dapat berlangsung. Untuk itu pendidik dan peserta didik merupakan komponen yang saling berhubungan dalam terselenggaranya pendidikan. Peserta didik atau siswa menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Setiap individu yang sedang dalam proses usaha mengembangkan dirinya melalui kegiatan pembelajaran di berbagai jenjang tertentu disebut peserta didik.

Peserta didik juga merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006)

arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>2</sup> Dengan ini, peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>3</sup> Lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman berpengaruh terhadap perkembangan serta pertumbuhan seorang individu. Sehingga peserta didik terdiri dari berbagai macam ragam, pola pikir, potensi, serta kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Untuk dapat mengetahui serta mengelola berbagai ragam potensi yang dimiliki tersebut, dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan adanya pengelolaan peserta didik yang mampu mewadahi serta menumbuhkembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Sebagai bentuk upaya lembaga pendidikan dalam mendukung berbagai macam kemampuan, minat bakat, serta ide maupun gagasan yang dimiliki peserta didik, maka dalam lembaga pendidikan menyediakan pengelolaan khusus yang mengelola peserta didik mulai dari peserta didik diterima disuatu sekolah sampai lulus, pengelolaan ini adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, hal. 9

<sup>3</sup>Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2009), hal.169

ia matang di sekolah.<sup>4</sup> Dengan adanya manajemen peserta didik di lembaga pendidikan bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran lembaga pendidikan, selain itu proses pembelajaran lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Oleh karenanya, lembaga pendidikan terutama pada bidang manajemen peserta didik harus mampu melayani serta memfasilitasi peserta didik dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Selain bidang manajemen peserta didik, seorang guru juga ikut terlibat bertanggung jawab terhadap proses berkembangnya potensi, kreativitas, kecakapan serta kemandirian peserta didik.

Pengelolaan peserta didik memiliki tujuan untuk mengelola serta memastikan kelancaran, ketertiban dan keteraturan kegiatan pembelajaran dalam bidang kepesertadidikan, sehingga tujuan pendidikan dalam suatu

---

hal. 6 <sup>4</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

<sup>5</sup> Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 109

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal

lembaga pendidikan dapat tercapai. Kegiatan pengelolaan peserta didik bukan hanya berisi pengaturan peserta didik yang berupa kegiatan pencatatan saja, namun juga mencakup sektor yang lebih luas lagi, sehingga nantinya dapat berguna untuk membantu menumbuhkembangkan peserta didik melalui pendidikan.<sup>7</sup> Pengelolaan peserta didik yang baik akan berpengaruh pada hasil capaian prestasi peserta didik. Oleh karena itu manajemen peserta didik harus mampu meningkatkan kualitas proses kegiatan pengajaran yang efektif agar dapat menghasilkan peserta didik yang mampu berpartisipasi secara aktif, menuangkan ide serta gagasan yang dapat memicu pola berfikir yang baik, serta mengembangkan minat bakat yang dimiliki peserta didik, kemudian diaplikasikan berupa hasil karya peserta didik.

Prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik berasal dari pola berfikir siswa yang kreatif dan inovatif. Memberikan siswa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan salah satu *outcome* yang diharapkan dari pendidikan. Alec Fisher mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang membantu siswa untuk yakin dalam membuat keputusan untuk hidup mereka.<sup>8</sup> Hal ini berkaitan dengan reputasi lembaga pendidikan yang salah satunya didukung oleh capaian prestasi peserta didik, ini bisa berupa prestasi juara lomba akademik atau

---

<sup>7</sup>Ega Regiani, dkk., Pengelolaan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi, *Jurnal bintang pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vo. 1, No. 4, 2023, hal. 274

<sup>8</sup>Armana, dkk, Pengaruh Kodel Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.4, No. 2, 2024, hal. 64

non akademik, prestasi para alumni yang sukses melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya di lembaga favorit, dan lain sebagainya.

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam hal menciptakan sesuatu hal yang baru sangat penting untuk dilatih. Kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi atau metode yang bervariasi (divergen). Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, salah satu bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal.<sup>9</sup> Berfikir kreatif dapat menunjang keberhasilan peserta didik, hal ini bisa dibuktikan bahwa peserta didik yang berfikir kreatif mereka mampu menciptakan ide-ide, gagasan maupun karya, serta hal-hal baru yang mampu menambah wawasan mereka.

Berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran baru yang memiliki ruang lingkup secara luas. Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat dengan pengembangan pemikiran

---

<sup>9</sup>Partono, Hesti N.W, dkk, Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaboration), *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidik*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 48

dengan baik.<sup>10</sup> Sehingga peserta didik yang berfikir kreatif dapat memberikan dukungan yang nantinya berupa tindakan peserta didik yang lebih kreatif.

Pola pikir pada setiap peserta didik tidak terjadi secara tiba-tiba, namun dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang menjadi penentu pola pikir seorang peserta didik. Iskandar menyatakan bahwa, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak antara lain, faktor orang tua, keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, pertemanan, media masa dan diri sendiri.<sup>11</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, pola pikir kreatif memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan lainnya pada diri seorang individu terutama dalam mengelola ide-ide yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga pola pikir peserta didik harus dikelola serta diarahkan pada arah yang lebih maju yang berdampak pada hasil ide, gagasan, karya maupun keputusan yang akan mereka hasilkan.

Berpikir kreatif pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide-ide kreatif, menghasilkan karya atau produk, serta cara dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dapat dilihat dari peserta didik yang (1) lancar, yaitu kemampuan dalam menghasilkan banyak ide, (2) luwes,

---

<sup>10</sup>Yeyen Febrianti, dkk., Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang, *Jurnal Profil*, Vol. 3, No. 1, 2016, hal 121

<sup>11</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Press, 2008), hal. 661

adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi, (3) orisinal, adalah kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada dan (4) memerinci, yaitu kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail.<sup>12</sup> Untuk itu secara garis besar bahwa peserta didik yang memiliki pola berpikir kreatif merupakan peserta didik yang mampu menumbuhkan kemampuan serta ide yang mereka miliki.

Berpikir kreatif merupakan tahap berpikir dengan menyesuaikan suatu jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswa memiliki kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan.<sup>13</sup> Untuk itu berpikir kreatif cukup ditekankan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia agar terlahirnya generasi anak bangsa yang mampu membawa kemajuan negara. Jika sekolah menghasilkan pelajar kreatif yang minim, maka dikhawatirkan kebudayaan akan mengalami perubahan. Untuk itu, penekanan pada kualitas pengelolaan bidang peserta didik, administrasi, sistem pembelajaran yang baik merupakan salah satu yang menjadi kunci dalam meningkatkan pembaharuan pada kemajuan lembaga pendidikan.

Pola berpikir kreatif pada peserta didik memang harus selalu mendapatkan perhatian serta pembinaan yang cukup serius dari lembaga

---

<sup>12</sup>Arnyana, Pengembangan Peta Pikiran untuk Peningkatan Kecakapan berpikir Kreatif Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, UNDIKSHA, No. 3, Vol. 1, 2007, hal. 673

<sup>13</sup>Fitriana Ayu Wulandari, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, No. 1, 2019, hal. 10

pendidikan. MAN 1 Tulungagung merupakan salah satu madrasah favorit dengan segudang prestasi, baik pada bidang akademik maupun non akademik. Terdapat banyak bukti prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswinya mulai dari bidang keagamaan, seni, budaya, sains, teknologi dan masih banyak lagi. Prestasi yang diraih peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini tidak lepas dari peran bidang manajemen peserta didik yang telah mengelola kegiatan peserta didik dengan maksimal sehingga menghasilkan berbagai prestasi yang bergemilang tersebut. Untuk itu manajemen peserta didik harus mendapatkan perhatian khusus pada lembaga pendidikan agar dapat menjalankan perannya dengan baik terutama pada pengajaran, prestasi serta pembinaan peserta didik.<sup>14</sup>

Lembaga pendidikan diharapkan memiliki perhatian lebih dalam bidang manajemen peserta didik untuk melakukan pengelolaan, pembinaan, keterampilan, serta pelatihan pada siswa untuk senantiasa meningkatkan pola pikir yang kreatif. Pentingnya dilakukan pembinaan pada siswa untuk memiliki pola pikir kreatif yakni untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, serta mengembangkan potensi untuk menghasilkan prestasi, karya ataupun produk yang dapat membawa pada kemajuan lembaga pendidikan. Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa, dengan judul

---

<sup>14</sup>Observasi di MAN 1 Tulungagung, Senin, 7 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB

**“Manajemen Peserta Didik dalam Membina Pola Pikir Kreatif pada Siswa di MAN 1 Tulungagung”.**

**B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan pada konteks penelitian diatas, peneliti menitikberatkan penelitian pada perencanaan manajemen peserta didik, pelaksanaan manajemen peserta didik, dan evaluasi manajemen peserta didik. Kemudian dari fokus penelitian tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif siswa pada di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan didasarkan karena memiliki suatu tujuan. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dan berkontribusi langsung dengan permasalahan yang di angkat. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan mengenai manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung, serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa dengan bentuk upaya yang dilakukan dalam menjalankan tugasnya.

- b. Bagi Manajemen Peserta Didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, masukan dan menambah pengetahuan mengenai tugasnya dalam membina pola pikir kreatif pada siswa.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi sekaligus bahan evaluasi dan motivasi untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap pola pikir siswa sehingga tercipta sinergitas yang baik untuk membantu manajemen peserta didik dalam menjalankan perannya.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, kajian, dan masukan yang digunakan untuk menyusun skripsi atau karya tulis lainnya mengenai manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa.
- e. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam bidang manajemen peserta didik dalam membina pola pikir kreatif pada siswa.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh pemahaman tentang fokus kajian penelitian ini, sekaligus menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian kata dan variabel yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan penegasan istilah dari kata dan variabel tersebut, yaitu:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>15</sup> Manajemen peserta didik ini bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran lembaga pendidikan, selain itu proses pembelajaran lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

### b. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran baru yang memiliki ruang lingkup secara luas. Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat dengan pengembangan pemikiran yang baik.<sup>16</sup>

Adapun peserta didik, merupakan seorang individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi,

---

<sup>15</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

<sup>16</sup>Yeyen Febrianti, dkk, Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang, *Jurnal Profil*, Vol. 3, No. 1, 2016, hal. 121

sehingga ia akan membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.<sup>17</sup>

Dari beberapa istilah yang dijelaskan diatas, maksud dari judul penelitian ini adalah kajian tentang tugas dari manajemen peserta didik dalam upaya membina pola pikir siswa untuk senantiasa berpikir dan berwawasan yang kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung.

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan “Manajemen Peserta Didik dalam Membina Pola Pikir Kreatif pada Siswa di MAN 1 Tulungagung” adalah kajian tentang tugas dari manajemen peserta didik dalam upaya membina pola pikir siswa untuk senantiasa berpikir, berwawasan dan mengembangkan potensi serta ide kreatif pada siswa di MAN 1 Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan disusun menjadi enam BAB dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>17</sup>Ani Setiawa dan Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*:

BAB II Tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam kajian teoritis membahas tentang: tinjauan manajemen, tinjauan manajemen peserta didik, tinjauan pembinaan siswa, dan tinjauan mengenai pola pikir kreatif.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang: rancangan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data yang disajikan sesuai pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang uraian analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI Penutup, dalam bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran yang berkaitan dengan temuan-temuan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya.